

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan dan kemajuan Bangsa, serta merupakan faktor yang terpenting untuk mencerdaskan anak Bangsa. Bukan hanya itu saja, akan tetapi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Negara Indonesia . Bahkan dalam pembukaan UU Dasar Negara pun di tuangkan dalam alinea ke empat, adapun potongan bunyi alinea ke empat itu sebagai berikut : ” Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Didalam elinea ke empat menyebutkan bahwa negara ini ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat kita lakukan melalui pendidikan

Menurut Ki Mohammad Said R. ( 2010 : 09 ) Pendidikan yaitu kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan ( potensi ) yang di milikinya, sikap-sikap dan bentuk – bentuk perilaku yang bernilai positif dimasyarakat tempat individu bersangkutan berada.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka Pendidikan merupakan sarana dalam memebentuk pemerintahan negara. Karena dengan pendidikan, maka satu negara akan maju, dan memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, maka di perlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, seharusnya di awali dari perbaikan kurikulum dan cara seorang guru menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya dituntut sebagai seorang pengajar, akan tetapi guru itu sebaiknya sebagai pendidik dan pembina untuk anak didiknya/siswanya. Dalam proses pembelajaran guru haruslah pintar untuk memilih model pembelajara apa yang harus di terapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa bisa pokus dalam mengikuti pembelajaran, agar pembelajaran tersebut tidak terkesan membosankan bagi siswa.

Bedasarkan fakta yang ada di lapangan selama PPL2 di sekolah SMA Negeri 1 Tapa khususnya kelas X/3 dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 13 orang perempuan dan 13 orang laki-laki, ada 10 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan kretifitas dalam proses pembelajaran, ini tidak dimamfaatkan oleh seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran didalam kelas. Namun proses pembelajaran masih terpaku pada seorang guru sebagai sumber daripada pembelajaran, dan metode ceramah yang diselingi tanya jawab yang menjadi pilihan utama seorang guru untuk mengajar, sehingga proses belajar mengajar terkesan sangat membosankan dan membuat siswa menjadi malas, dan memilih untuk keluar kelas. Selain metode ceramah yang diselingi tanya jawab, bukan itu saja yang membuat proses pembelajaran menjadi terkesan membosankan, akan tetapi hal yang paling menentukan adalah peran daripada seorang guru bagaimana kemudian, guru pintar untuk memilih model dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ *Meningkatkan kreatifitas belajar siswa melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization pada mata pelajaran PKn di kelas X/3 SMA Negeri 1 Tapa* “

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar
2. Siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru
3. kurangnya model pembelajaran yang di gunakan
4. Proses belajar mengajar masih terpaku pada seorang guru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut: *Apakah melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X/3 SMA Negeri 1 Tapa*

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa SMA Negeri 1 Tapa Kelas X3. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran yang mempunyai beberapa keuntungan diantaranya, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkann sikap positif siswa, mengembangkann sikap

kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Penggunaan model pembelajara *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran PKn dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
2. Guru memberikan pre-tes kepada siswa dalam melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu
3. Guru memberikan materi singkat.
4. Guru membentuk keleompok-kelompok yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
5. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.
6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentsikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru.
7. Guru memberikan post-tes untuk dikerjakan secara individu.
8. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil berdasarkan hasil koreksi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kratifitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Sekolah

Memberikan masukan terhadap sekolah dan tambahan untuk penelitian tindakan kelas

### 2. Guru

Sebagai informasi terhadap guru dan tambahan ilmu, bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran.

### 3. Siswa

Meningkatkan kreatifitas bagi seluruh peserta didik / siswa.

### 4. peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti.